

**STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DALAM  
PROGRAM REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI KOTA  
SURABAYA**

**(Studi Pada Badan Narkotika Nasional Kota Surabaya)**

**Agung Aldion Jayeng Pangestu**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[agungaldion09@gmail.com](mailto:agungaldion09@gmail.com);

**Yusuf Hariyoko**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[yusufhari@untag-sby.ac.id](mailto:yusufhari@untag-sby.ac.id);

**M. Kendry Widiyanto**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[kenronggo@untag-sby.ac.id](mailto:kenronggo@untag-sby.ac.id);

**ABSTRAK**

Remaja adalah calon pemimpin masa depan bangsa yang lebih baik, dan mereka harus terus diedukasi tentang bahaya narkoba. Penyalahgunaan narkoba semakin sulit dicegah karena kita melihat penggunaan narkoba dengan mudahnya dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga merusak harapan bangsa. BNN memiliki visi "Terwujudnya masyarakat Indonesia yang bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba". Membantu masyarakat memahami bahaya narkoba dan mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan preventif dengan melakukan pencegahan dini. Mengevaluasi dan mengaudit program-program rehabilitasi narkoba untuk menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak. Dengan strategi tersebut, BNN berharap dapat mengatasi permasalahan narkoba di Indonesia, membantu individu yang telah terjerumus ke dalam narkoba untuk kembali bangkit, dan tentunya membentuk masyarakat yang lebih sadar dan tanggap terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan serta pemaparan analisis SWOT yang didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan internal serta apa saja yang menjadi peluang dan ancaman yang datang dari luar, sehingga dapat diketahui strategi seperti apa yang sebaiknya dilakukan oleh BNN Kota Surabaya untuk meningkatkan pelayanan rehabilitasi agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan klien serta meminimalisir kelemahan. Setelah dilakukan perhitungan dari matriks IFAS EFAS dan diagram

SWOT, maka diperoleh posisi strategi pada kuadran 1 yakni strategi agresif yang dapat diterapkan pada peningkatan layanan program rehabilitasi.

**Kata Kunci :** *SWOT, Rehabilitasi, BNN Kota Surabaya*

#### **ABSTRACT**

Teenagers are the future leaders of a better nation, and they must continue to be educated about the dangers of drugs. Drug abuse is increasingly difficult to prevent because we see that drug use is easily carried out by irresponsible individuals, thus damaging the nation's hopes. BNN has a vision of "Realizing an Indonesian society free from drug abuse and illicit trafficking". Helping people understand the dangers of drugs and encouraging people to take preventive action by taking early prevention. Evaluate and audit drug rehabilitation programs to determine whether they are successful or not. With this strategy, BNN hopes to overcome the drug problem in Indonesia, help individuals who have fallen into drugs back on their feet, and of course form a society that is more aware and responsive to the dangers of drug abuse. Based on the discussion of research results obtained from observations and interviews in the field as well as the presentation of SWOT analysis based on the research objectives to find out what are the internal strengths and weaknesses as well as what are the opportunities and threats coming from outside, so that it can be known what kind of strategy should be carried out by BNN Surabaya City to improve rehabilitation services in order to provide quality services and meet the needs of clients and minimize weaknesses.

**Keywords:** *SWOT, Rehabilitation, BNN Surabaya City*

#### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan konstitusional negara Indonesia adalah mewujudkan suatu bangsa yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, sumber daya manusia Indonesia, khususnya kesehatan, harus selalu ditingkatkan sebagai bagian penting dari modal pembangunan bangsa. Sumber daya manusia Indonesia harus berada dalam kondisi kesehatan yang lebih baik agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai, oleh karena itu diperlukan kemajuan di bidang hukum, kesehatan, dan ekonomi.

Remaja merupakan calon pemimpin masa depan bangsa yang lebih baik, dan mereka harus terus diberikan edukasi mengenai bahaya narkoba. Penyalahgunaan narkoba semakin sulit dicegah karena kita melihat penggunaan narkoba ternyata mudah dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga merusak harapan bangsa. Sampai saat ini penyalahgunaan narkoba merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dan menjadi permasalahan serius yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Remaja perlu terus mendapatkan pendidikan tentang risiko yang terkait dengan narkoba karena mereka akan menjadi penduduk negara yang lebih baik di masa depan. Pencegahan penggunaan narkoba di zaman sekarang ini menjadi semakin sulit karena begitu mudahnya mendapatkan narkoba di negara ini berkat kecerobohan individu yang

melemahkan harapan negara. Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang perlu menjadi perhatian semua pihak dan saat ini tidak dapat dihindari di Indonesia.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah lembaga pemerintah non kementerian Indonesia yang mempunyai tugas dan pemerintah di bidang pencegahan dan pemberantasan narkotika. Badan Narkotika Nasional dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab atas tugas – tugas yang diberikan presiden melalui kepala Kepolisian Republik Indonesia. Dasar hukum Badan Narkotika Nasional sebagai lembaga pemerintahan non kementerian adalah Peraturan Presiden Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional. BNN mempunyai kedudukan dibawah dan pertanggung jawaban kepada presiden. BNN memiliki visi “Mewujudkan masyarakat Indonesia bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”.

Strategi BNN dalam pelaksanaan program rehabilitasi narkoba menerapkan pendekatan holistik yang mencakup aspek kesehatan, sosial, psikologi dan spiritual bagi pasien. Hal ini dilakukan agar pasien dapat dipulihkan secara menyeluruh dan efektif dari pengaruh narkoba. Penerapan pada program konseling dan terapi pasien narkoba yang meliputi konseling individual dan kelompok ini bertujuan untuk membantu pasien mengatasi ketergantungan narkoba dan membangun kembali kepercayaan diri dan kualitas hidupnya dengan cara terapi perilaku dan keluarga, terapi keagamaan, dan terapi seni. Dalam edukasi pencegahan BNN melakukan edukasi dan sosialisasi pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada masyarakat luas, sekolah, kampus, dan institusi publik. Membantu masyarakat memahami bahaya narkoba dan mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan preventif dengan cara melakukan pencegahan sejak dini. Mengevaluasi dan mengaudit program rehabilitasi narkoba untuk menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak. Dalam audit ini BNN tidak hanya berfokus pada kesembuhan pasien, namun juga pada penyebarluasan program pencegahan sebelum terjadinya kasus tersebut. Dengan strategi ini, BNN berharap dapat mengatasi masalah narkoba di Indonesia, membantu individu yang sudah terjerumus dalam narkoba kembali melangkah, dan tentunya membentuk masyarakat yang lebih sadar dan tanggap akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Beberapa strategi BNN kota Surabaya yang sudah ada setelah program ini dibuat, berikut kegiatan ini antara lain meliputi pencegahan, penindakan, rehabilitasi, dan kerjasama dalam rangka memberantas narkoba

*“Kenali Narkoba dan Lawan Penyalahgunaannya”*, disebutkan bahwa narkoba terdiri dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba dapat menyebabkan ketergantungan dan mempengaruhi fungsi otak serta fungsi vital organ lain (jantung, peredaran darah, pernafasan, dan lain-lain). Narkoba bukanlah makanan (Subagyo, 2011).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan diagram SWOT diatas, diketahui bahwa posisi titik koordinat berada pada kuadran 1, sehingga dapat menerapkan strategi agresif. Yang berarti bahwa Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Surabaya dapat menerapkan strategi agresif dengan cara mempertahankan dan meningkatkan kemudahan akses bagi para klien program rehabilitasi, dengan menggandeng beberapa stakeholder meliputi masyarakat, yayasan atau lembaga non profit, lembaga pemerintahan lain yang sekiranya mampu meningkatkan ranah pelayanan.

Analisis SWOT berarti menganalisis berdasarkan pada kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), ancaman (threats) melalui SWOT akan membantu menyimpulkan diakhir penelitian. Analisis SWOT menggunakan matriks internal factor evaluation (IFE) dan matriks eksternal factor evaluation (EFE). Dimana IFE yang meliputi faktor kekuatan dan kelemahan, sedangkan EFE meliputi peluang dan ancaman. Berikut adalah kolom matriksnya:

EFI	STRENGHT	WEAKNESS
EFE		
OPPORTURNITY	Strategi SO (daftar berisi kekuatan untuk meraih keuntungan dan peluang yang ada)	Strategi WO (daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada)

THREATS	Strategi ST (daftar yang berisi kekuatan untuk menghindari ancaman)	Strategi WT (daftar yang berisi untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman)
---------	---	--

Tabel 2. Matriks SWOT  
*Sumber: Rangkuti*

Alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan strategi SO, WO, ST, dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis SWOT. Strategi yang dihasilkan sebagai berikut:

- Strategi SO  
Strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
- Strategi ST  
Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman
- Strategi WO  
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
- Strategi WT  
Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

Dari keempat alternatif tersebut penulis memilih satu yang tepat untuk BNN kota Surabaya yang tepat dengan situasi dan kondisi yang tengah terjadi saat ini.

## B. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016 : 3) merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah – langkah berupa dari asumsi – asumsi luas hingga metode – metode terperinci dalam pengumpulan analisis dan interpretasi data. Penelitian ini berjudul Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Program Rehabilitasi Pecandu Narkoba di kota Surabaya. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Responden penelitian akan terdiri dari staf BNN kota Surabaya dan klien/pasien rehab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *strength*, *weakness*, *opportunity*, *threats*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunity*), namun dapat meminimalisir kelemahan (*Weakness*), dan ancaman (*Threats*). Menurut (Rangkuti, 2004:18) analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor-faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT berarti menganalisis berdasarkan pada kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang

(opportunity), ancaman (threats) melalui SWOT akan membantu menyimpulkan diakhir penelitian. Analisis SWOT menggunakan matriks internal factor evaluation (IFE) dan matriks eksternal factor evaluation (EFE). Dimana IFE yang meliputi faktor kekuatan dan kelemahan, sedangkan EFE meliputi peluang dan ancaman.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Narkotika Nasional sebagai lembaga pemerintahan non kementerian adalah Peraturan Presiden Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional. BNN mempunyai kedudukan dibawah dan pertanggungjawaban kepada presiden. BNN memiliki visi “Mewujudkan masyarakat Indonesia bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sesuai dengan visi tersebut BNN di setiap daerah tentunya berupaya untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat salah satunya adalah pada layanan Program Rehabilitasi bagi Pecandu Narkoba di Kota Surabaya. Program ini dibentuk untuk menekan angka pecandu narkoba khususnya di wilayah kota surabaya dan guna meningkatkan kualitas hidup para pecandu narkoba agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan Program yang telah dilaksanakan ini serta apa saja peluang dan ancaman yang datang dari luar. Sehingga bisa diketahui strategi seperti apa yang harus dilakukan Badan Narkotika Nasional untuk meningkatkan pelayanan dalam rangka memberikan pelayanan berkualitas dalam program rehabilitasi pecandu narkoba dan mengurangi angka pecandu narkoba.

Adapun setelah dilakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan Program rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) di kota surabaya yang dianalisis menggunakan indikator SWOT sebagai berikut:

#### **Strength (Kekuatan)**

- a. Program Rehabilitasi Pecandu Narkoba yang beragam
- b. Kemudahan akses layanan oleh masyarakat
- c. Kemudahan Prosedur dan Tahapan untuk mengikuti Program Rehabilitasi
- d. Sinergi dan kolaborasi yang baik

#### **Weakness (Kelemahan)**

- a. Fasilitas Sarana dan Prasarana Rawat Inap Belum Memadai
- b. Penyimpangan dan Kekurangan dalam Pelaksanaan Program
- c. Beberapa klien kembali menjadi pecandu setelah rehabilitasi

#### **Opportunity (Peluang)**

- a. Membuka Pintu Kolaborasi bagi Pihak Luar Untuk Pelaksanaan Layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba

#### **Threats (Ancaman)**

- a. Pemakai Narkoba yang menolak untuk di rehabilitasi
- b. Klien Pasca Rehab yang mengalami *Relapse* (Kambuh)

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat yakni untuk mengetahui bagaimana strategi BNN dalam program rehabilitasi pecandu narkoba di kota Surabaya dan faktor apa yang menghambat suatu proses strategi BNN dalam program rehabilitasi pecandu narkoba di Kota Surabaya. Oleh karena itu,

untuk menjelaskan variabel apa saja yang menjadikan inovasi pelayanan bermanfaat atau mungkin memerlukan penyesuaian kebijakan dalam penerapannya, peneliti menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat). Berdasarkan uraian analisis SWOT sebelumnya, taktik berikut dapat digunakan:

1. Strategi Agresif (SO): Agensi dengan pendekatan yang sangat menguntungkan ini mempunyai kelebihan dan kemampuan untuk mengoptimalkan keunggulannya dan memanfaatkan sepenuhnya kekuatannya.
2. Strategi Diversifikasi (ST) yang bertujuan untuk mengurangi bahaya eksternal dengan memaksimalkan kekuatan guna menciptakan peluang baru.
3. Strategi Turn Around (WO), strategi pada posisi ini adalah meminimalkan masalah internal sehingga dapat mengambil peluang yang ada. Dengan begitu, kelemahan cenderung akan terlihat kecil dengan memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin
4. Strategi Disfentif (WT), dimana kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi instansi. Sebuah instansi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan secara bersamaan. Strategi yang dapat diterapkan adalah meminimalkan kelemahan yang ada dan berusaha untuk menghindari segala ancaman dari luar.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian observasi lapangan dan wawancara, serta pemaparan analisis SWOT berdasarkan tujuan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

##### **Faktor Internal**

###### *Strength* (Kekuatan)

- Kemudahan akses layanan oleh masyarakat
- Kemudahan Prosedur dan Tahapan untuk mengikuti Program Rehabilitasi
- Sinergi dan kolaborasi yang baik

###### *Weakness* (Kelemahan)

- Fasilitas Sarana dan Prasarana Belum Memadai
- Penyimpangan dalam Pelaksanaan Program
- Beberapa klien kembalinya menjadi pecandu setelah rehabilitasi

##### **Faktor Eksternal**

###### *Opportunity* (Peluang)

- Membuka Pintu Kolaborasi bagi Pihak Luar Untuk Pelaksanaan Layanan Rehabilitasi Pecandu Narkoba

###### *Threat* (Ancaman)

- Pemakai Narkoba yang menolak untuk di rehabilitasi
- Klien Pasca Rehab yang mengalami *Relapse* (Kambuh)

Guna menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan Taman Nasional Kota Surabaya untuk meningkatkan pelayanan rehabilitasi, memenuhi kebutuhan kliennya, dan mengurangi kekurangannya. Posisi strategi pada kuadran I, yaitu strategi agresif yang dapat digunakan untuk meningkatkan layanan program rehabilitasi, ditentukan dengan menghitung matriks IFAS EFAS dan diagram SWOT. dapat digunakan untuk meningkatkan layanan yang diberikan

oleh program rehabilitasi. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Meningkatkan skala penyebaran informasi agar seluruh klien yang ingin volunteer rehabilitasi dapat mengakses kemudahan layanan
- b. Menggandeng berbagai pihak untuk agar dapat meningkatkan layanan rehabilitasi
- c. Melibatkan stakeholder dalam memberikan pendampingan baik mental atau fisik bagi klien

#### **Saran**

Berdasarkan pada strategi agresif yang telah disimpulkan oleh peneliti, maka untuk memaksimalkan strategi tersebut dan mengatasi kelemahan internal, diperlukan beberapa hal yang harus dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengupayakan adanya perbaikan fasilitas rehabilitasi agar dapat meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi
- b. Mempertahankan kemudahan prosedur program rehabilitasi dengan berbagai pihak serta dapat menyuarakan informasi lebih luas

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Balqissawati Nuraini, P. J. K. F. (2021). *STRATEGI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KOTA TANJUNGPINANG*.
- Binar Academy. (2019). Analisis Swot.  
<https://www.binaracademy.com/blog/contoh-analisis-swot-dan-pengertiannya>
- Jannah Lulu Ul. (2018). *REHABILITASI BAGI PENYALAHGUNA NARKOTIKA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN BANYUMAS*. Miramax Books/Hyperion Paperbacks for Children.
- Lp2m. (2022). Akurasi Data vs Integritas Data.  
<https://lp2m.uma.ac.id/2022/09/10/akurasi-data-vs-integritas-data-definisi-dan-apa-perbedaannya/>
- Nurlaelah. (2018). *STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DALAM MENCEGAH PEREDARAN NARKOTIKA DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS PADA KALANGAN REMAJA)*.
- PraminingtyasSeptyarini Dwi. (2015). *MANAJEMEN STRATEGI PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA (STUDI PADA IMPLEMENTASI OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI JAWA TIMUR)*. <http://beritajatim.com>,
- Rahim, D. A. (2017). STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KOTA SAMARINDA DALAM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA DI KOTA SAMARINDA. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2017(1), 107–120.
- Ryadi, S. (2013). *STRATEGI MEDIA KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA SAMARINDA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENCEGAHAN PEMBERANTASAN*

*PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA  
(P4GN). 1(4), 163–176.*

Sampoerna University. (2022). PengertianRelevan.

<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-relevan-ciri-ciri-dan-contohnya/>

Triwibowo, M. H. (2020). *STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA SAMARINDA. 2020(1), 233–246.*

Utami Safaruddin, N., Murdiana, S., &Ridfah, A. (2020). EXPRESSIVE WRITING MENINGKATKAN SELF-ESTEEM PECANDU NARKOBA DI PROGRAM REHABILITASI BNN BADDOKA. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP), 12(1), 27–36.*  
<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss1.art3>